JURNAL ABDI INSANI
Volume 12, Nomor 3, Maret 2025
http://abdiinsani.unram.ac.id. e-ISSN : 2828-3155. p-ISSN : 2828-4321

PENDAMPINGAN PRODUKSI MAKANAN RAMAH LINGKUNGAN UNTUK PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Assistance in The Production of Environmentally Friendly Food for Sustainable Development

Nikmatul Masruroh[1*], Mashudi[2], Fika Furi Mareta[2], Nurul Hidayat[1]

[1]Prodi Magister Ekonomi Syariah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, [2]Prodi Ekonomi Syariah, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Jl. Mataram No.01 Kaliwates Jember

*Alamat Korespondensi : nikmatul.masruroh82@gmail.com

(Tanggal Submission: 20 Januari 2025, Tanggal Accepted : 23 Maret 2025)

Kata Kunci :

ramah lingkungan, aset, ABCD, pendampingan berkelanjutan

Abstrak :

Isu terkait lingkungan hari ini bukan hanya berhubungan dengan kebersihan, namun juga berhubungan dengan kesehatan dan pembangunan berkelanjutan. Potensi lahan yang masih luas, bisa dimanfaatkan untuk ditanami dengan sayuran yang bisa diolah menjadi makanan yang ramah lingkungan. Maka, pengabdian ini memiliki tujuan, pertama, memberikan edukasi tentang pemanfaatan lahan yang ada di sekitar rumah, kedua, memberikan pelatihan tentang pembuatan makanan yang ramah lingkungan dan bisa menjadi salah satu produk yang bisa memberikan tambahan pendapatan. Pengabdian ini dilaksanakan di Kampung SDGs di Kabupaten Jember dengan metode ABCD, artinya metode ini mengeksplorasi berbagai aset yang dimiliki oleh Kampung SDGs, mulai aset SDM, SDA, infrastruktur, kelembagaan dan finansial. Berdasarkan kelima aset tersebut menjadi dasar dalam melakukan pendampingan di masyarakat. Hasil dari pengabdian ini yaitu adanya perubahan dalam pengelolaan lahan kosong yang dimiliki, awalnya lahan dibiarkan kosong, setelah adanya edukasi lahan ditanami berbagai tanaman sayur yang bisa dimanfaatkan seperti bayam, sawi, kelor serta beberapa jenis tanaman lain seperti bunga telang. Selain itu, masyarakat memiliki keterampilan membuat makanan yang ramah lingkungan serta mendapatkan tambahan pendapatan dari hasil menjual makanan tersebut. Kesimpulan dari pengabdian ini, yaitu pertama; pemanfaatan lahan menjadi maksimal dan bisa menjadi modal dalam pengembangan pembangunan berkelanjutan, kedua, masyarakat bisa memiliki keterampilan dalam memproduksi makanan yang sehat, ramah lingkungan dan menghasilkan pendapatan.

Open access article under the CC–BY-SA license. Copy right © 2025, Masruroh et al.,

Key word :

environmentally friendly, assets, ABCD, sustainable development

Abstract :

Today's issues related to the environment are not only related to cleanliness, but also related to health and sustainable development. The potential of the land is still large, it can be used to plant vegetables that can be processed into environmentally friendly food. So, this service has the goal, first, to provide education about the use of land around the house, second, to provide training on making environmentally friendly food and can be one of the products that can provide additional income. This service was carried out in SDGs Villages in Jember Regency using the ABCD method, meaning that this method explores various assets owned by SDGs Villages, ranging from human resources, natural resources, infrastructure, institutional and financial assets. Based on these five assets, it is the basis for providing assistance in the community. The result of this service is a change in the management of the vacant land owned, initially the land was left empty, after the land education was planted with various vegetable plants that can be used such as spinach, mustard greens, moringa and several other types of plants such as telang flowers. In addition, the community has the skills to make environmentally friendly food and get additional income from the proceeds of selling the food. The conclusions of this devotion are: first; land use is maximized and can be capital in sustainable development, second, the community can have skills in producing healthy, environmentally friendly food and generate income.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Masruroh, N., Mashudi, M., Mareta, F. F., & Hidayat, N. (2025). Pendampingan Produksi Makanan Ramah Lingkungan Untuk Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Abdi Insani*, 12(3), 1161-1172. https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i3.2433

PENDAHULUAN

Persoalan lingkungan menjadi kajian menarik yang dibahas pada beberapa tahun terakhir ini (Gunawan & Berliyanda, 2024; Hutapea *et al.*, 2024; Mukhlison, 2024). Beberapa kampung atau desa, mulai membuat program-program yang bisa mendukung pada pembangunan berkelanjutan yang berhubungan dengan kesehatan lingkungan (Dian Anisa Raya *et al.*, 2024; Yunas *et al.*, 2024). Selain itu, *problem* gizi buruk dan *stunting* menjadi salah satu *problem* yang juga memiliki kaitan dengan persoalan lingkungan (Winarni, 2024). Maka, pemerintah melakukan upaya dalam menjaga lingkungan dengan mendirikan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di beberapa desa/kampung dalam rangka sustainibilitas pembangunan dari sisi kesehatan lingkungan dan ekonomi (Masruroh *et al.*, 2023; Satria *et al.*, 2023).

KRPL ini menjadi salah satu wadah masyarakat untuk memanfaatkan lingkungan atau lahan kosong untuk penanaman sayuran, tanaman obat dan buah-buahan yang ditujukan untuk penghijauan sekitar rumah (Alrasyid *et al.*, 2022). Selain itu, pada perkembangannya, tanaman tersebut tidak hanya untuk menghijaukan lingkungan semata, namun juga untuk konsumsi sehari-hari masyarakat (Pemanfaatan Lahan Kosong dan Pekarangan melalui Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari di Desa Gunungsari *et al.*, 2023; Wartiningsih *et al.*, 2022). Perkembangan lahan tersebut, menjadikan semakin banyak sayuran dan tanaman yang bisa dikonsumsi, sehingga jika hanya dikonsumsi sebagai sayur atau buah mengalami kelebihan (Sholikhah & Utami, 2024). Maka, sayuran atau buah-buahan tersebut oleh KRPL diolah menjadi makanan sehat yang bisa dikonsumsi sebagai makanana ringan (Ramadhan *et al.*, 2022).

Open access article under the CC–BY-SA license. Copy right © 2025, Masruroh et al.,

Upaya seperti hal tersebut sudah dilakukan oleh KRPL Kampung SDGs Jember, namun KRPL ini masih dalam upaya untuk menanam tanaman di lahan-lahan kosong warga masyarakat. Penanaman tersebut dilakukan dengan model hydroponik maupun dengan tradisional. Maka, melihat fakta tersebut, pelaksana melakukan kerjasama dengan Kampung SDGs dalam rangka menindaklanjutai kegiatan KRPL yang sudah ada. Pengabdian ini dilakukan dengan mengidentifikasi aset yang dimiliki. Berdasarkan aset ini kemudian bisa diformulasikan pada bentuk pendampingan, agar aset yang dimiliki bisa dimanfaatkan untuk kesejahteraan. Permasalahan yang terjadi di Kampung SDGs aset yang dimiliki baik SDM maupun SDA belum dimaksimalkan potensinya dalam ikut menjadikan lingkungan sebagai salah satu bentuk modal dalam ikut mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Pengabdian dengan tema-tema lingkungan sebenarnya sudah banyak dilakukan, namun pengabdian pada sektor ini masih menarik dilakukan. Pengabdian tentang lingkungan yang banyak dilakukan berhubungan dengan pengelolaan sampah, belum secara spesifik membahas tentang produk makanan yang ramah lingkungan. Misalnya pengabdian yang dilakukan oleh Sholikhah et al (2024) tentang kesadaran lingkungan melalui inovasi dan kreativitas anak-anak. Dalam pengabdian ini, melakukan pendampingan dan literasi terkait dengan peningkatan kreativitas anak dengan cara mendaur ulang sampah yang ada di lingkungan sekitar (Sholikhah & Utami, 2024). Pengabdian ini memiliki fokus yang berbeda terkait dengan penjagaan lingkungan. Jika pengabdian ini lebih fokus pada pemanfaatan lahan yang digunakan untuk penanaman tanaman yang bisa digunakan untuk bahan makanan. Makanan diolah menjadi makanan ramah lingkungan yang bisa menghasilkan pendapatan. Sehingga, kedua pengabdian ini memiliki perbedaan dari sisi pemanfaatan lingkungan. Selain itu, pengabdian ini memiliki persamaan dengan pengabdian yang dilakukan oleh Kusmiyati K et.al (2024) yang memiliki objek pada ibu-ibu PKK dengan pelatihan pembuatan sabun cuci yang ramah lingkungan.

Pengabdian ini memiliki persamaan dari sisi pemberdayaan kaum perempuan, sedangkan memiliki perbedaan dari sisi pemanfaatan lingkungan. Pengabdian ini lebih fokus pada pembuatan produk makanan, sedangkan pengabdian Kusmiyati et al fokus pada produk sabun cuci (Kusmiyati *et al.*, 2024). Pengabdian yang lain, pernah dilakukan oleh penulis bersama tim tentang pendampingan pembuatan kebun gizi dalam rangka mewujdukan Kesehatan yang berkelanjutan (Masruroh et al, 2024). Pengabdian tersebut mengarah pada pemanfaatan lahan yang dimiliki oleh masyarakat agar tidak menganggur. Selain itu, kebun gizi juga bisa digunakan untuk mengatasi persoalan *stunting* yang ada di masyarakat. Sebenarnya kedua pengabdian ini memiliki persamaan dari sisi pemanfaatan lahan, namun memiliki perbedaan dari aspek pembuatan produk sayur yang sudah ditanam. Pengabdian yang dilakukan di kampung SDGs ini lebih fokus pada produksi sayuran menjadi makanan yang ramah lingkungan. Makanan tersebut kemudian bisa dipasarkan dan memberikan pendapatan kepada masyarakat sehingga bisa mencapai tujuan dari pembangunan berkelanjutan.

Sehingga tujuan dari pengabdian ini yaitu, *pertama,* memberikan edukasi tentang pemanfaatan lahan yang ada di sekitar rumah, *kedua,* memberikan pelatihan tentang pembuatan makanan yang ramah lingkungan dan bisa menjadi salah satu produk yang bisa memberikan tambahan pendapatan. Sedangkan manfaat dari kegiatan pengabdian ini, yaitu *pertama,* pemahaman masyarakat dan pemanfaatan lahan yang dimiliki, agar terjadi produktivitas lahan. Lahan kosong bisa ditanami dengan berbagai macam tanaman yang bisa dimanfaatkan bahkan bisa untuk mendapatkan pendapatan. *Kedua,* terciptanya keterampilan mengolah sayuran, bukan hanya sebagai sayur saja tetapi juga bisa diproduksi sebagai makanan ringan yang variative dan bisa dipasarkan. Kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu mengeksplorasi aset SDM, SDA dan infrastruktur yang ada di kampung SDGs, sehingga Kesehatan masyarakat tetap terjaga dan ada tambahan pendapatan. Sehingga, harapan akhir dari kegiatan ini adalah tercapainya tujuan dari pembangunan berkelanjutan berupa ketiadaan dari kelaparan, kemiskinan dan terpenuhinya kesehatan masyarakat.

Open access article under the CC–BY-SA license. Copy right © 2025, Masruroh et al.,

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2024 sampai 30 Desember 2024. Lokasi kegiatan yaitu di Kampung SDGs Desa Sukorejo Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Sebenarnya di Kabupaten Jember ada kurang lebih 21 Kampung SDGs, namun pengabdian ini berfokus di Kampung SDGs Desa Sukorejo, karena lokasi ini merupakan Pusat Pengembangan Kampung SDGs Indonesia atau disingkat dengan PPKSI dengan SK Kemenkumham no. AHU-598.AH.02.01 TAHUN 2013. Fokus kegiatan dari PPKSI yaitu pemberdayaan kelompok masyarakat, pendampingan kelompok masyarakat, pelathan dan edukasi. Pada kegiatan ini, mitra dalam pelaksanaan meliputi pengurus muslimat, pengurus KRPL, pengurus PPKSI, tim dari Pawon Urip Lumajang, mahasiswa dari UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan masyarakat khususnya kaum Ibu d Kampung SDGs. Jumlah sasaran dan mitra yang terlibat sekitar 30 orang.

Gambar 1. Lokasi Pengabdian

Gambar 2. Kaum perempuan yang aktif pada kegiatan muslimatan dan PKK

Dalam pelaksanaan pengabdian ini metode kegiatan yang digunakan yaitu metode Aset Based Community Development atau ABCD, yaitu sebuah metode pengabdian yang menggali aset sebagai dasar untuk mengembangkan atau memberdayakan masyarakat. Berbeda dengan pendekatan PAR (Participatory Action Research), pendekatan yang berawal dari permalahan masyarat. Metode ABCD lebih menekankan untuk menggali dan mengeksplorasi potensi dan aset yang dimiliki lokasi pengabdian serta masyarakat. Berdasarkan aset tersebut, kemudian didesain menjadi program pemberdayaan dan pendampingan kepada masyarakat. Dalam metode ABCD, setidaknya ada 5 aset yang digali, yaitu aset SDM, aset SDA, aset infrastruktur, aset kelembagaan dan aset finansial.

Open access article under the CC–BY-SA license. Copy right © 2025, Masruroh et al.,

Dalam pengabdian ini, pelaksanaan metode tersebut dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Gambar 1. Tahapan pelaksanaan pengabdian dengan metode ABCD

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan menghasilkan dampak sesuai dengan tujuan pengabdian yang telah ditetapkan. Hasil dari pengabdian yang dilaksanakan yaitu:

Edukasi tentang Pemanfaatan Lahan di Lingkungan Rumah

Program edukasi ini dilaksanakan setelah dilakukan FGD selama 2 kali terkait dengan pemetaan aset yang dimiliki oleh kampung SDGs. Pemetaan dilakukan sesuai dengan metode ABCD yaitu pemetaan pada 5 aset yang ada di kampung SDGs. Berdasarkan pemetaan tersebut, kemudian baru tim melaksanakan proses edukasi. Berdasarkan hasil FGD bersama beberapa stakeholder serta wawancara dengan masyarakat, aset yang dimiliki oleh kampung SDGs secara pendekatan ABCD meliputi 5 aset yaitu:

Tabel 1 pemetaan aset di kampung SDGs

No	Kategori Aset	Aset
1	Aset Sumber Daya Manusia	SDM mayorita yang dimiliki oleh kampung SDGs adalah perempuan. Kaum perempuan ini aktif pada kegiatan muslimatan dan PKK yang diadakan secara rutin. Selain itu, para perempuan ini juga menjadi pengurus KRPL. Meskipun KRPL tidak berjalan secara maksimal. Ibu-Ibu ini secara rutin setiap malam selasa mengikuti kegiatan Istighosah di masjid Darussalam kampung SDGs, sehingga pelaksanaan pengadian tidak mengalami kendala pada saat pemetaan aset SDM. Para kaum perempun ini, mayoritas memiliki pendidikan maksimal SMA, namun ada beberapa yang lulus Perguruan Tinggi. Sehingga

Open access article under the CC–BY-SA license. Copy right © 2025, Masruroh et al.,

		memudahkan dalam pelaksanaan pengabdian. Meski demikian, juga ada perempuan yang paruh baya atau bahkan sudah tua masih bersedia mengikuti kegiatan ini.
2	Aset Sumber Daya Alam	Aset Sumber Daya Alam menjadi salah satu aset penting dalam melakukan pengabdian masyarakat berbasis ABCD. Maka beberapa aset yang dimiliki dari SDA di Kampung SDGs antara lain, yaitu berupa: 1) Beberapa pekarangan luas yang saat ini sudah ditanami sayur-sayuran, seperti bayam, sawi dan terong 2) Ada kawasan khusus untuk membudidayakan bunga telang, sebab bunga telang bisa berfungsi yaitu *pertama,* berfungsi pada kesehatan untuk antioksidan, meningkatkan daya ingat, anti inflamasi, penurun gula darah, detoktsifikasi tubuh, dan menyehatkan kulit serta rambut, *kedua,* berfungsi untuk kuliner bisa digunakan untuk pewarna alami dan bahan dasar minuman atau teh herbal, *ketiga,* estetika dan lingkungan sebagai bunga hias dan rehabilitasi tanah, *keempat,* bisa digunakan untuk pengobatan tradisional seperti obat demam, stress, dan gangguan pencernaan serta untuk mendukung pengobatan otak dan syaraf 3) Sumber air yang memadai dan cukup untuk pertanian 4) Kesuburan tanah yang cukup baik sehingga bisa ditanami segala jenis tanaman
3	Aset Infrastruktur	Berdasarkan hasil FGD yang lakukan, eksplorasi tentang aset infrastruktur yang ada di Kampung SDGs, antara lain: 1) Akses transportasi yang mudah, karena kampung SDGs terletak di Desa Sukorejo Bangsalsari yang notabene memiliki ruas jalan yang baik. Selain itu juga berada di pinggir jalan 2) Keberadaan kantor PPKSI yang berpusat di Kampung SDGs Bangsalsari, hal ini menjadi Kampung SDGs sering dikunjungi oleh berbagai stakeholder, Perguruan Tinggi serta instansi-instansi terkait. PPKPSI ini menjadi pusat pengembangan kampung SDGs di seluruh kabupaten Jember 3) Sarana masjid Darussalam yang menjadi pusat pemberdayaan Ibu-Ibu muslimat cukup memadai untuk dijadikan sarana dalam melakukan pelatihan 4) Akses air bersih yang mudah menjadi aset infrastruktur yang bisa mempermudah dalam mewujudkan makanan ramah lingkungan 5) Akses internet yang mudah untuk mengembangkan penjualan dari makanan ramah lingkungan yang sudah diproduksi
4	Kelembagaan dan sosial	Aset yang juga penting dalam pengembangan makanan ramah lingkungan di kampung SDGs adalah aspek kelembagaan dan sosial. Secara kelembagaan, sebagaimana dijelaskan di poin infrastruktur, Kampung SDGs Sukorejo menjadi kantor pusat PPKSI sehingga mempermudah dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat Kampung SDGs. Secara profil kelembagaan sudah dijelaskan secara singkat mengenai PPKSI. Peran dari PPKSI secara kelembagaan yaitu: 1) Sebagai katalisator, Pusat Pengembangan Kampung SDGs Indonesia (PPKSI) bertindak sebagai pemercepat proses pengembangan sehingga kegiatan yang diharapkan dapat berjalan sebagaimana mestinya. 2) Sebagai fasilitator, menjembatani antara misi pengembangan (kebijakan pemerintah, lembaga) dan kebutuhan/kepentingan masyarakat

Open access article under the CC–BY-SA license. Copy right © 2025, Masruroh et al.,

		3) Sebagai *trainer, m*enjadi *service provider* berbagai jenis *training* untuk peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dengan pendekatan multidisipliner 4) Sebagai advokator, kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam bentuk musyawarah insidentil yang mendesak secara informal untuk membahas dan mencari pemecahan masalah yang penting berkaitan dengan kegiatan pengembang. 5) Pendampingan, pendamping yang dimaksud adalah mulai dari proses perencanaan program-program pendampingan, rekrutmen tenaga pendamping sampai melakukan pelaksanaan pendampingan dan *monitoring* proses pendampingan. 6) Pengkaderan, intervensi program biasanya berlangsung singkat sedangkan dampaknya diharapkan berkesinambungan. Oleh karena itu, perlu pengkaderan untuk mengambil alih tugas pendampingan setelah program berakhir.
5	Aset finansial	Potensi atau aset finansial yang bisa dikembangkang yaitu dari *stakeholder* luar baik dalam negeri maupun dengan luar negeri. Karena menjadi kantor pusat PPKSI, dana pengembangan diberikan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat. Selama ini pendanaan belum diberikan berupa bantuan langsung, namun diberikan dalam bentuk pelatihan dan edukasi. Selain itu pendampingan dalam bentuk pembuatan produk seperti pembuatan sabun cuci, pupuk organik, minuman dari bunga telang dan sebagainya yang kemudian diperjual belikan. Kampung SDGs ini juga berada dalam pembinaan Bappenas, sehingga secara rutin melakukan pelatihan dan proses pemberdayaan. Dalam pemetaan aspek finansial, data yang diperoleh tidak terlalu mendalam, karena memang ada beberapa kegiatan yang murni berasal dari hasil MoU yang telah dilakukan oleh PPKSI dengan beberapa *stakeholder*

Sumber: diolah

Berdasarkan aset-aset di atas, maka didasarkan pada matrik perencanaan yang telah dibuat, dilakukan edukasi kepada para ibu rumah tangga yang menjadi jamaah muslimat dan menjadi anggota KRPL. Edukasi dilakukan dengan mendatangkan tim dari Pawon Urip Lumajang sebagai tim yang membidangi produk-produk yang ramah lingkungan. Edukasi dimulai dengan bentuk mendatangkan masyarakat menjadi satu forum, kemudian ada salah satu narasumber dari Pawon Urip yang menjadi narasumber.

Dalam kegiatan edukasi tersebut disampaikan bahwa perlu adanya pemanfaatan lahan-lahan yang masih kosong. Meskipun sebagian sudah dimanfaatkan karena ada KRPL, namun masih ditemukan lahan kosong. Maka warga masyarakat diharapkan bisa memanfaatkan lahan tersebut untuk menanam sayuran. Tanaman yang sudah ada dan dikelola oleh KRPL yaitu sawi, kelor, dan terong.Dalam rangka menjadikan kegiatan ini massif, maka masyarakat diharapkan di setiap lahan kosong yang dimiliki bisa memiliki tanaman sayuran minimal satu. Maka, pada kegiatan ini ditambahkan pembudidayaan bayam dan bunga telang. Hal ini bermanfaat untuk kesehatan yang berkelanjutan. Misalnya bunga telang selain digunakan untuk minuman obat juga bisa digunakan untuk membuat stik bunga telang. Edukasi dan literasi tentang manfaat sayuran dan pemanfaatan lahan kosong dilakukan untuk membuat lingkungan menjadi asri (Diwanti, 2018). Edukasi juga dilanjutkan tentang pemahaman, bahwa sayur tidak hanya bisa dinikmati dalam bentuk sayuran, namun bisa diproduksi menjadi produk yang diperdagangkan.

Open access article under the CC–BY-SA license. Copy right © 2025, Masruroh et al.,

Gambar 3. Edukasi tentang pemanfaatan lahan

Kegiatan ini tentu bersesuaian dengan pembangunan berkelanjutan yang memiliki salah satu tujuan menciptakan ekosistem yang sehat dan berkelanjutan (Setianingtias *et al.*, 2019). Penanaman sayur-sayuran menjadi salah satu bentuk *green economy* di samping pengelolaan sampah (Mealy & Teytelboym, 2022). Jika selama ini penjagaan lingkungan hanya melalui upaya-upaya dalam membersihkan sampah atau mendaur ulang sampah (Sutama, 2023). Maka kegiatan ini lebih mengutamakan potensi lokal, yaitu kesuburan tanah yang dimiliki oleh Kampung SDGs digunakan untuk penanaman sayuran. Selain itu, keberadaan pengairan yang mudah serta produksi pupuk organic yang mudah menjadi pendukung terlaksananya program ini.

Pendampingan Pelatihan Pembuatan Makanan Ramah Lingkungan

Setelah dilakukan edukasi tentang pemanfaatan lahan, tersedia tanaman sayur bayam dan bunga telang. Kemudian, para Ibu-Ibu dilatih untuk memproduksi sayuran tersebut agar bisa dinikmati semua kalangan menjadi makanan ringan yang ramah lingkungan. Maka dilakukan musyawarah diantara masyarakat dengan tim, bahwa masyarakat yang mengikuti pelatihan adalah Ibu-Ibu karena skill membuat makanan mayoritas dimiliki oleh kaum perempuan. Selain itu, juga disepakati produk yang dibuat adalah kripik bayam, stik sawi dan stik bunga telang. Sebenarnya juga dibuat es daun kelor, tetapi karena waktu yang tidak memungkinkan maka hanya tiga produk tersebut yang dijadikan objek pelatihan.

Dalam pelatihan tersebut disampaikan bahwa bahan baku yang digunakan dalam pembuatan makanan memiliki bahan dasar sayuran yang berasal dari lahan sendiri, sehingga lebih sehat dan hemat. Selain itu, bahan tambahan dan bahan penolong tidak boleh mengandung penyedap rasa yang berbahaya dan semua harus memiliki label halal dan sudah memiliki izin BPOM. Karena bahan yang sudah berizin dan berlabel halal memiliki jaminan atas keamanan dan Kesehatan produk. Kegiatan ini memproduksi makanan yang ramah lingkungan sehingga semua bahan baku harus ramah pada lingkungan dan tidak berbahaya pada kesehatan.

Peserta diberi informasi terkait bahan baku, bahan tambahan dan bahan penolong dalam pembuatan makanan ringan tersebut. Kemudian, tata cara pembuatan mulai dari pemotongan sayur, pencucian sayuran hingga makanan bisa dihidangkan dan dinikmati. Para Ibu sudah memiliki modal keterampilan dalam pembuatan makanan, sehingga prosesnya menjadi mudah dan cepat. Melalui pendampingan ini dihasilkan 3 produk makanan sebagaimana sudah disebutkan di atas yaitu kripik bayam, stik sawi dan stik bunga telang.

Open access article under the CC–BY-SA license. Copy right © 2025, Masruroh et al.,

Gambar 4. Proses pemilihan bahan baku sayuran

Ketiga jenis makanan tersebut berasal dari sayuran yang ada di lahan masing-masing warga. Makanan ringan tersebut disukai anak-anak karena renyah dan rasanya gurih. Hal ini bisa mencegah anak-anak selalu membeli makanan instan yang ada di toko atau jenis makanan viral yang pedas dan menjadikan anak-anak sakit. Makanan ramah lingkungan ini menjadi alternatif juga dalam pemberian gizi bagi anak-anak yang mengalami stunting, karena di dalam makanan ringan ini mengandung gizi sayuran yang biasanya hanya bisa dikonsumsi dalam bentuk sayuran.

Anak-anak saat ini, terkadang tidak menyukai jika sayuran hanya disajikan dalam bentuk kuah bersayur atau dijadikan lalapan. Maka agar anak-anak tetap terjaga pemenuhan gizi dalam protein nabati, sayuran bisa diolah menjadi makanan ringan yang ramah lingkungan dengan budget yang tidak mahal (Dian Anisia Widyaningrum *et al.*, 2023). Kegiatan pelatihan ini, memberikan dampak pada antusiasme warga masyarakat, khususnya kaum Ibu untuk terus melakukan inovasi pangan. Sebab, makanan yang dihasilkan ini dilanjutkan dengan *packaging* yang menarik, sehingga bisa diperjualbelikan. Sehingga ada tambahan pendapatan setelah melakukan produksi atau bisa menjadi suguhan tamu pada saat hari raya.

Pemenuhan gizi keluarga sangat penting dilakukan untuk menciptakan kesehatan keluarga yang berkelanjutan (Suryani *et al.*, 2020). Dalam pembangunan berkelanjutan, setidaknya ada 3 poin penting yang sudah dicapai dari pengabdian ini yaitu tujuan *pertama* tanpa kemiskinan (*no poverty*), melalui pengabdian ini, setelah menghasilkan produk makanan yang berkualitas, produk ini bisa dijual di berbagai kalangan (Rizal, 2022). Sehingga bisa menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat. Tujuan *kedua,* yaitu tanpa kelaparan (*no hunger*), melalui produksi makanan ini diharapkan bisa mengatasi persoalan pangan yang terjadi. Artinya masyarakat tidak harus terpaku pada satu produk, namun bisa membuat produk menjadi bervariasi dalam mengatasi persoalan pangan (Dian Anisa Raya *et al.*, 2024). Tujuan *ketiga,* yaitu kehidupan sehat dan sejahtera (*good health and wellbeing*), tujuan ini menjadi tujuan utama kegiatan pengabdian ini, yaitu melahirkan masyarakat yang sehat dan sejahtera (Firdaus, 2022). Makanan berbasis lingkungan atau ramah lingkungan sesuai dengan tujuan SDGs yang ketiga ini. Akses pemenuhana makanan sehat yang mudah dan murah menjadi salah satu hal penting dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan (Chaireni *et al.*, 2020). Selain itu, melalui pengolahan sayuran menjadi makanan ringan bisa menjadikan masyarakat lebih berdaya. Sehingga, kesejahteraan bisa lebih terjamin karena adanya tambahan pendapatan.

Sebenarnya, jika dibahas secara lebih mendalam tujuan pembangunan berkelanjutan yang juga dicapai dari kegiatan pendampingan ini yaitu adanya *gender equity* (Novita Rency Aurera, 2024*).* Sebab, secara tidak langsung yang melakukan Kemitraan mayoritas perempuan, baik dari kaum Ibu maupun perempuan yang belum berumah tangga (Ningrum *et al.*, 2018). Hal ini menunjukkan adanya pemberdayaan kaum perempuan, jadi para perempuan yang awalnya hanya berdiam diri sambil menunggu anaknya sekolah, melalui kegiatan ini mereka bisa melakukan produksi makanan. Sehingga,

Open access article under the CC–BY-SA license. Copy right © 2025, Masruroh et al.,

kaum perempuan ini lebih produktif (Shafariah & Gofur, 2024). Produktivitas kaum perempuan menjadikan *gender equity* dalam kehidupan masyarakat menjadi lebih diperhatikan (Yocki Yuanti *et al.*, 2023). Sebab, selama ini ada *streotip* masyarakat bahwa perempuan hanyalah *konco wingking* yang bertugas di kasur, sumur dan dapur (Armiadi & Sari, 2019). Melalui kegiatan ini, meskipun tidak jauh dari kegiatan memasak, namun produk yang dihasilkan bisa membawa tambahan kesejahteraan perekonomian bagi keluarga mereka. Sehingga, perempuan melalui kegiatan ini memiliki daya saing.

Gambar 5. Foto Produk

Gambar 6. Foto bersama setelah proses *packaging*

UCAPAN TERIMAKASIH

Pelaksanaan kegiatan ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan beberapa pihak, maka ucapan terimakasih kepada LP2M UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Ketua PPKSI Kabupaten Jember, Masyarakat Kampung SDGs, Pengurus KRPL Kampung SDGs, Pengurus Muslimat Kampung SDGs, Pawon Urip Lumajang, Ibu-Ibu PKK Kampung SDGs, serta Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Semoga kolaborasi ini memberikan dampak perubahan bagi masyarakat Kampung SDGs khususnya, serta seluruh masyarakat pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Alrasyid, R. P. D., Sholikhah, R., Hidayah, U. N., Agatta, S. K. D., Putri, A. Q., & Abbas, M. H. I. (2022). Pemberdayaan Masyarakat dalam Memanfaatkan Lahan Pekarangan melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, *6*(2). https://doi.org/10.30595/jppm.v6i2.8909

Open access article under the CC–BY-SA license. Copy right © 2025, Masruroh et al.,

Armiadi, A., & Sari, S. I. (2019). Persepsi Pekerja Wanita Sebagi Pedagang Dalam Tinjauan Hukum Islam (Studi Kasus di Pasar Aceh Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh). *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, *5*(2). https://doi.org/10.22373/equality.v5i2.5601

Chaireni, R., Agustanto, D., Wahyu, R. A., & Nainggolan, P. (2020). Ketahanan Pangan Berkelanjutan. *Jurnal Kependudukan Dan Pembangunan Lingkungan*, *1*(2).

Dian Anisa Raya, Cholid Fadil, & Niniek Imaningsih. (2024). Penguatan Literasi, Kapabilitas, dan Kesehatan Masyarakat Rejoyoso : Perwujudan Desa Cerdas dalam Pembangunan Berkelanjutan. *VISA: Journal of Vision and Ideas*, *4*(1). https://doi.org/10.47467/visa.v4i1.1556

Dian Anisia Widyaningrum, Priyoto, & Devita Anugrah Anggraini. (2023). Gerakan Gemar Makan Sayur ("Gemas") Melalui Olahan Puding Untuk Cegah Stunting. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT INDONESIA*, *2*(1). https://doi.org/10.55606/jpmi.v2i1.1075

Diwanti, D. P. (2018). Pemanfaatan Pertanian Rumah Tangga (Pekarangan Rumah) Dengan Teknik Budidaya Tanaman Sayuran Secara Vertikultur. *Martabe : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(3). https://doi.org/10.31604/jpm.v1i3.101-107

Firdaus, S. (2022). Al-Qur'an Dan Pembangunan Lingkungan Berkelanjutan Di Indonesia: Analisis Maqashid Syariah Untuk Pencapaian SDGs. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, *7*(2). https://doi.org/10.24235/jm.v7i2.11594

Gunawan, B., & Berliyanda, K. L. (2024). Pengaruh Green Accounting, Pengungkapan Emisi Karbon, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, *8*(1). https://doi.org/10.18196/rabin.v8i1.22027

Hutapea, O., Rhomadhoni, M. N., Ayu, F., Sunaryo, M., Dwikoryanto, M., Thoba, Moch. N. D., & Sudarmawan, A. (2024). Penerapan Program Kenali Risiko Lingkungan Kerja (KELINGAN) sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Akibat Kerja. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *7*(1). https://doi.org/10.35914/tomaega.v7i1.2006

Kusmiyati, K., Satriyo Nugroho, D., Riska Pradana, K., Normasari, V., & Ayu Mutia, K. (2024). Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Ramah Lingkungan Cuci Piring Dan Baju Untuk Meningkatkan Keterampilan Ibu- Ibu Pkk Di Kelurahan Bojongsalaman Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, *7*(2). https://doi.org/10.36341/jpm.v7i2.4085

Masruroh, N., Fadli, A., Shahrin, A. A., & Fawaid, Y. (2023). Green House and Ḥalāl Budget Allocation for Sustainable Household Finance Realization. *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, *13*(2), 100–118. https://doi.org/10.15642/elqist.2023.13.2.100-118

Mealy, P., & Teytelboym, A. (2022). Economic complexity and the green economy. *Research Policy*, *51*(8). https://doi.org/10.1016/j.respol.2020.103948

Mukhlison, Moch. (2024). Penguatan Karakter Ramah Lingkungan Melalui Madrasah Berbasis Adiwiyata di MTsN 7 Kediri. *Tafhim Al-'Ilmi*, *15*(02). https://doi.org/10.37459/tafhim.v15i02.7170

Ningrum, A. D. A., Sumarti, T., & Sulistiawati, A. (2018). Analisis Gender dalam Rumah Tangga Peserta Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, *2*(3). https://doi.org/10.29244/jskpm.2.3.415-430

Novita Rency Aurera, A. (2024). Efektivitas Program SDGS Desa Terhadap Kesetaraan Gender. *Jurnal Sosial Teknologi*, *4*(2). https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v4i2.1154

Pemanfaatan Lahan Kosong dan Pekarangan melalui Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari di Desa Gunungsari, O., Lombok Barat Nur Erika Winda Putri, K., Zuhdi, M., Kurniawidi, D. W., & Author, C. (2023). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Indonesia Original Community Services Paper*. https://doi.org/10.29303/jpmsi.v5i(1).xxx

Ramadhan, A., Hanifah, A. N., Pambudi, B. W. T., Sholihah, D. D., & Hariyana, N. (2022). Sosialisasi dan Pembuatan Hidroponik untuk Mendukung Program Penghijauan Lingkungan di Kelurahan Plosokerep, Kecamatan Sananwetan, Kota Blitar. *Literasi: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *2*(2).

Open access article under the CC–BY-SA license. Copy right © 2025, Masruroh et al.,

Rizal, S. A. (2022). Analisis Pelaksanaan Program Desa Siaga Terhadap Pembangunan Kesehatan Masyarakat yang Berkelanjutan di Indonesia. *Researchgate*, *December*.

Satria, I., Ginting, R., & Effendi, I. (2023). Dampak Pemanfaatan Lahan Pekarangan Pada Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (Krpl) Terhadap Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Di Kabupaten Asahan. *AGRISAINS: Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis*, *5*(1). https://doi.org/10.31289/agrisains.v5i1.1024

Setianingtias, R., Baiquni, M., & Kurniawan, A. (2019). Pemodelan Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, *27*(2). https://doi.org/10.14203/jep.27.2.2019.61-74

Shafariah, H., & Gofur, A. (2024). Halal Product Awareness And Trust From Students Perspectives: The Role Of Gender. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, *7*(1). https://doi.org/10.36407/jmsab.v7i1.1190

Open access article under the CC–BY-SA license. Copy right © 2025, Masruroh et al.,